

**PERILAKU MEROKOK PADA PEREMPUAN DI PERKOTAAN
(Studi Kasus Mahasiswi Di Kota Pekanbaru)**

Oleh : Devi Kurniafitri/1101112208

email : Devikurniafitri10@gmail.com

Pembimbing : Dra.Hesti Asriwandari,M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana Perilaku Merokok pada Perempuan di Perkotaan dengan Studi Kasus Mahasiswi yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode Accidental Sampling. Informan dalam penelitian ini adalah perempuan yang berstatus sebagai mahasiswi yang ada di kota Pekanbaru. informan berjumlah 5 orang yaitu mahasiswi yang merokok secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Analisis data yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Dengan penyaringan data melalui observasi dan wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang gaya hidup dan teori gender. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswi yang ada di kota Pekanbaru berawal dari pengetahuan mereka terhadap rokok berasal dari keluarga mereka sendiri. Perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswi di kota Pekanbaru disebabkan oleh kurangnya kontrol orangtua dan diperkuat dengan pengaruh dari lingkungan atau teman sebaya. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa mahasiswi merokok yang ada di kota Pekanbaru tergolong dalam perokok ringan karena rokok yang dikonsumsi terbilang sedikit dengan pertimbangan rasa, harga, dan keadaan ekonomi mereka. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa mahasiswi yang merokok pada dasarnya mempunyai pengetahuan tentang dampak negatif dari perilaku merokok. Mereka mengabaikan berbagai macam peringatan dengan alasan kebiasaan merokok yang mereka lakukan tidak membawa dampak buruk bagi mereka.

Kata Kunci : Perilaku, Merokok, Mahasiswi

SMOKING BEHAVIOR OF WOMEN IN URBAN AREAS
(Case Study Of Students In The City Pekanbaru)

By : Devi Kurniafitri

email : Devikurniafitri10@gmail.com

Supervisor : Dr.Hesti Asriwandari,M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Science Universitas Riau Pekanbaru
Campus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 New Pekanbaru Simpang 28293 T
el / Fax 0761-63272

ABSTRACT

The problem discussed in this study is to describe how the smoking behavior of women in urban areas with existing case studies student in town Pekanbaru. this study uses accidental sampling. Informants in this study were women's status as a student in town. Informants are 5 people that students who smoked secretly and openly. Data analysis is Qualitative Descriptive. By filtering the data through Observation and Interviews. The theory used in this research is the theory about the Lifestyle and Gender Theory. From the study it can be concluded that smoking behavior conducted by the student in the city of Pekanbaru came from their own. Smoking behavior conducted by a student in the city Pekanbaru caused by the lack of parental control and strengthened the influence of the environment or peers. The study also illustrates that the student smoking in the city of Pekanbaru classified in light smokers because cigarettes consumed relatively little with consideration of taste, price, and their economic circumstances. The study also concluded that students who smoke basically have the knowledge about the negative effects of smoking behavior. They ignore the habit that they do not bring harm to them.

Keywords : Behaviour, Smoke, Students

PENDAHULUAN

Rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rucita* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung Nikotin dan Tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (Bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (PP No.19 Tahun 2003).

Bahaya rokok memang dapat menyerang kepada siapa saja, namun risiko terbesar dari merokok lebih mengancam para wanita. perokok wanita berisiko 25 persen lebih tinggi daripada perokok pria. Perokok wanita memiliki risiko ganda terhadap penyakit jantung dan kanker paru-paru bila dibandingkan dengan perokok pria. Penyebabnya karena wanita memiliki berat badan dan saluran darah yang lebih kecil dari pria. Bahaya merokok pada wanita antara lain: Merusak kulit, mengganggu sistem reproduksi, mengganggu siklus menstruasi termasuk timbulnya rasa nyeri, menurunkan kesuburan, meningkatkan risiko terkena kanker payudara, rahim, dan kanker paru-paru, mengganggu pertumbuhan janin dalam rahim, mengganggu kelancaran ASI, keguguran, hingga kematian janin.

Fenomena diatas merupakan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat secara umum, dan hal ini juga terjadi pada kelompok masyarakat yang mempunyai strata yang sangat disegani di kalangan masyarakat pada umumnya yaitu Mahasiswa. Mahasiwa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan di Universitas atau Perguruan Tinggi. Secara etimologis, mahasiswa terdiri atas dua kata, yaitu “Maha” dan

“Siswa”. Maha berarti sangat, amat dan besar. Sedangkan siswa berarti murid atau pelajar. Kata “Maha” yang mengikuti “Siswa” ternyata memberikan persepsi tersendiri dalam masyarakat yang memiliki kekuatan intelektual moral serta religiusitas yang tinggi, memiliki ilmu pengetahuan dari proses pembelajarannya untuk memyempurnakan menjadi yang lebih baik, memiliki otonomi tinggi dan tidak bergantung pada pihak manapun dan punya idealisme sehingga jarang memiliki kepentingan politik tertentu. Mahasiswa harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Perilaku para mahasiswi yang merokok pun bermacam-macam dan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada diantara mereka yang merokok secara terang-terangan dan banyak pula yang secara sembunyi-sembunyi.

Fenomena merokok dapat kita temukan seperti pada mahasiswi yang ada di kota Pekanbaru. Adapun fenomena seputar rokok yang terjadi pada Mahasiswi, antara Lain :

- a. Adanya peringatan rokok yang membahayakan kesehatan seperti yang tercantum dengan jelas dalam setiap bungkus rokok telah diabaikan oleh mahasiswi kota Pekanbaru.
- b. Walaupun mengetahui budaya merokok tidak sesuai dengan budaya Timur untuk kalangan wanita, namun mahasiswi tetap melakukan kebiasaan merokok bahkan didepan umum sekalipun tanpa ada rasa malu.

Seperti yang kita ketahui, mahasiswi di anggap sebagai elemen masyarakat yang memiliki kekuatan intelektual moral serta relegiusitas yang tinggi, dalam hal ekonomi umumnya mahasiswi masih bergantung pada kedua orangtua untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebagai kaum intelektual yang

belum memiliki penghasilan tetap, image perokok sangat tidak pantas bagi mahasiswi apalagi memandang dirinya sebagai kaum perempuan yang memang bukan hakikatnya sebagai perokok, karena pada umumnya uang yang di pergunakan untuk membeli rokok yang jelas-jelas kurang bermanfaat adalah hasil kerja keras orangtua yang seharusnya dipergunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Pada kenyataannya justru banyak mahasiswi yang masih merokok di tempat-tempat umum dengan santai dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar, meskipun mereka mengetahui tentang dampak buruk dari perilaku merokok mereka di tempat umum. Begitu pula bagi mereka yang mengkonsumsi rokok secara sembunyi-sembunyi.

Melihat fenomena yang ada, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Merokok di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus di Kota Pekanbaru)”. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Rumusan Masalah

Kebiasaan merokok yang pada umumnya menjadi aktivitas para lelaki namun sekarang juga dilakukan oleh kalangan wanita termasuk mahasiswi yang ada di kota Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, masalah yang ingin di teliti yaitu :

- a. Bagaimana aktivitas merokok pada perempuan di perkotaan?
- b. Bagaimana pandangan perokok mengenai image negatif perempuan merokok?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di kemukakan, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas mahasiswi yang merokok di kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui apa makna image negatif bagi mahasiswi kota Pekanbaru.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka terdapat pula manfaat penelitian, adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi awal dan menjadi tolak ukur bagi mereka yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama.
- b. Dapat menambah wawasan dalam ilmu sosial khususnya sosiologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan Mengenai Rokok

Definisi Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rucita* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung Nikotin dan Tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (Bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (PP No.19 Tahun 2003).

Zat yang Terkandung di Dalam Rokok dan Dampaknya

Rokok mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan kanker. Di dalam rokok terkandung zat adiktif, yaitu bahan yang penggunaannya dapat menimbulkan

ketergantungan psikis. Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya diantaranya yaitu karbon monoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida dan formaldehid. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbarzol dan kresol. Dan zat-zat pemicu kanker lainnya. Secara medis seseorang yang merokok kemungkinan besar terkena kanker paru-paru dan jenis kanker lainnya, meskipun dampaknya tidak instan. Tar dalam asap rokok memperbesar peluang terjadinya radang gusi, yaitu penyakit gusi yang paling sering terjadi yang disebabkan oleh plak bakteri dan faktor lain yang dapat menyebabkan bertumpuknya plak di sekitar gusi. Tar dapat diendapkan pada permukaan gigi dan akar gigi sehingga permukaan ini menjadi kasar dan mempermudah perlekatan plak. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan plak dan karang gigi lebih banyak terbentuk pada rongga mulut perokok dibandingkan dengan bukan perokok. Penyakit jaringan pendukung gigi yang parah, kerusakan tulang penyangga gigi dan tanggalnya gigi lebih banyak terjadi pada perokok daripada bukan perokok.

Perilaku merokok terus berkembang adalah salah satu bukti bahwa rokok telah menjadi budaya bagi bangsa ini. Menurut Silvan Tomkins ada empat tipe perilaku merokok berdasarkan management of affect theory, keempat tipe tersebut adalah :

1. tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif. Green menambahkan 3 sub tipe ini :
 - a. Pleasure Relaxation
 - b. Stimulation to pick them up.
 - c. Pleasure of handling the cigarette.
2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif.

3. Perilaku merokok yang adiktif. Oleh Green disebut sebagai psychological addiction.

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Teori Gaya Hidup (Life Style)

Istilah pada gaya hidup (style of life) memiliki arti sosiologis yang lebih terbatas dengan merujuk pada gaya hidup yang khas dari berbagai kelompok status tertentu, dalam budaya konsumen kontemporer istilah ini mengkonotasikan ekspresi diri, serta kesadaran diri yang semu. Tubuh, busana, bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah kendaraan, dan pilihan hiburan, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari pemilik atau konsumen (Fearstone, 2005).

Teori Gender

Gender berubah dari waktu ke waktu karena adanya perkembangan yang mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat tersebut. Sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi. Biasa dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Tapi tidak hanya berdasarkan aspek biologis saja jenis kelamin dibedakan, melainkan juga berdasarkan kesehatan fisik, neurologis, psikologis, agresi, serta sistematis &

Konsep Operasional

Untuk menyamakan pandangan dan menghindari persepsi yang berbeda, maka penulis akan mengemukakan beberapa batasan sehubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu :

1. Perokok Perempuan
2. Tempat Merokok
3. Aktivitas Merokok
4. Pandangan Perokok

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pembahasan penelitian disajikan dan di analisis dalam bentuk uraian kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh deskriptif yang utuh dan mendalam serta mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai kenyataan berdasarkan data yang di peroleh.

Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian yang ingin di teliti adalah wilayah pekanbaru yang memungkinkan para responden melakukan aktivitas merokoknya baik yang secara sembunyi-sembunyi maupun yang secara terang-terangan yaitu meliputi cafe – cafe, kost – kostan, dan tempat lain yang memungkinkan terjadinya aktivitas merokok yang dilakukan oleh para mahasiswi yang ada di kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan di perkotaan dengan status sebagai mahasiswi yang merokok.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan dapat di peroleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Wawancara (interview)
- c. Dokumentasi

Jenis Data

Data yang di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.

GAMBARAN UMUM

Gambaran Umum tentang Rokok

Definisi Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rucita* dan spesies lainnya yang mengandung Nikotin dan Tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (Bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (PP No.19 Tahun 2003).

Kandungan Zat dalam Rokok

- a. Carbon Monoksida
- b. Nikotin
- c. Benzo(a)pyrene
- d. Acrolein
- e. Ammonia
- f. Formic Acid
- g. Hydrogen Cyanide

- h. Formaldehyde
- i. Nitrous Oxide
- j. Phenol
- k. Acetol
- l. Hydrogen Sulfide
- m. Methyl Chlorida
- n. Methanol
- o. Tar

Bahaya Rokok

Kerugian yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Tapi sayangnya masih saja banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya. Dalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Racun dan karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker. Pada awalnya rokok mengandung 8-20mg nikotin dan setelah di bakar nikotin yang masuk ke dalam sirkulasi darah hanya 25%. Walau demikian jumlah kecil tersebut memiliki waktu hanya 15 detik untuk sampai ke otak manusia.

Populasi Merokok

Untuk mengadakan suatu penelitian dibutuhkan pula lokasi kejadian dimana suatu fenomena berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti memilih kota pekanbaru sebagai lokasi penelitiannya dengan beberapa pertimbangan yaitu menimbang peneliti saat ini berdomisili di kota Pekanbaru dan memperkecil biaya penelitian.

LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI PEROKOK DAN AKTIVITAS MEROKOK

Latar belakang ekonomi yang dimiliki oleh seseorang dianggap menjadi

salah satu faktor yang sangat menentukan hidupnya. Keadaan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur penilaian lingkungan terhadap seseorang terutama untuk gaya hidupnya. Gaya hidup sendiri diartikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupannya, juga dapat di lihat dari aktivitas sehari-hari dan minat apa yang menjadi kebutuhan hidupnya.

Dalam bab ini peneliti menjelaskan secara mendalam tentang identitas informan dengan menjabarkan biografinya yaitu seputar tentang kehidupan subjek sampai latar belakang keluarga yang dimiliki. Kemudian akan dijelaskan pula tentang awal mula aktivitas merokok para informan. Pembahasan yang akan dipaparkan yaitu tentang bagaimana subjek mengenal rokok dan awal subjek mencoba merokok.

Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan aktivitas merokok para informan. Aktivitas merokok sendiri diartikan sebagai suatu perilaku mengkonsumsi benda yang sebagian besar mengandung tembakau serta nikotin dan tar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan dilakukan secara berulang-ulang. Aktivitas merokok pada penelitian ini meliputi tentang frekuensi merokok yang dilakukan, lalu tempat-tempat yang dipilih oleh subjek untuk merokok, kemudian penjelasan seputar rokok yang di konsumsi, dan bagaimana pengaruh rokok terhadap keadaan ekonominya. Hal tersebut digambarkan melalui penelitian terhadap sebagian mahasiswi merokok yang ada di Kota Pekanbaru.

Identitas Informan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang berstatus sebagai mahasiswa yang ada di kota Pekanbaru.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok yang mereka lakukan sampai saat ini didukung dengan kurangnya kontrol orang tua dan pihak keluarga. Kurangnya kontrol orangtua tersebut disebabkan oleh jarak dan ke lima subjek hidup sendirian dengan menyewa kost-kostan yang ada disekitar kampus sehingga cara keluarga mengontrol ke lima informan sebatas via telepon atau media sosial yang ada.

Awal Mula Aktivitas Merokok

Awal mula aktivitas merokok merupakan tahap-tahap bagaimana para subjek mulai mengetahui dan mengenal rokok sampai tahap dimana subjek mencoba dan memutuskan untuk merokok.

5.3.1 Mengetahui Rokok

Berbagai macam pemaparan dari para informan yang peneliti dapatkan tentang bagaimana awal subjek mengetahui tentang rokok. Semua informan dalam penelitian ini ternyata mempunyai pendapat yang sama yaitu mereka mengenal rokok berawal dari anggota keluarganya sendiri. Keluarga memang berpengaruh besar dalam pembelajaran bagi seorang anak terhadap suatu apapun termasuk rokok. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang berhubungan dengan anggota-anggotanya. Melalui lingkungan keluarga anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan sehari-hari. Orangtua umumnya mencurahkan perhatian dan mendidik anak agar memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik melalui penanaman disiplin, kebebasan, dan penyerasian. Namun jika ada pembelajaran yang tidak sempurna maka akan terjadi hal yang tidak kita inginkan

seperti kebiasaan merokok orangtua atau anggota keluarga yang tergolong dewasa akan dipelajari oleh anak karena penempatan yang tidak sesuai. Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut dengan bebas dilakukan dimana saja membuat seorang anak akan mempelajari dan menganggap hal tersebut adalah sebuah kebiasaan yang wajar dilakukan oleh siapa saja. Berikut akan dipaparkan secara jelas tentang bagaimana subjek mengenal rokok.

Berdasarkan pemaparan dari kelima informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mereka mengenal rokok pertama kali dari anggota keluarga mereka sendiri. Karena kebiasaan merokok dianggap biasa maka subjek dalam penelitian ini menganggap kebiasaan tersebut juga dapat mereka lakukan.

Mencoba Rokok

Pada bagian ini akan di jelaskan tentang bagaimana awal mula informan mulai memutuskan untuk merokok, bagaimana informan merokok pertamakali dan tanggapan informan setelah mencoba rokok. Berawal dengan adanya pengetahuan tentang kebiasaan merokok yang didapat dari anggota keluarga, keinginan untuk mencoba merokok ternyata diperkuat dengan dorongan dari teman-teman sebaya berawal dengan alasan coba-coba dan beberapa alasan lainnya. Proses sosialisasi yang berlangsung dengan teman sepermainan berbeda dengan yang terjadi dalam keluarga. Dalam lingkungan teman seseorang belajar berinteraksi dengan orang-orang sebayanya. Peranan positif dari lingkungan teman sepermainan memang dapat dirasakan oleh seseorang seperti merasa aman dan dianggap penting, mendapat tempat yang baik bagi penyaluran rasa kecewa, takut, khawatir, tertekan, gembira dan sebagainya. Namun tak dapat dipungkiri bahwa akan ada peranan negatif yang didapatkan bagi seseorang dengan bersosialisasi dengan

teman sebayanya, seperti kebiasaan merokok yang dianggap biasa dilakukan. Meskipun pertama kali merokok subjek merasakan dampaknya pada kesehatan seperti batuk-batuk, sakit tenggorokan dan lainnya, akan tetapi tidak menyurutkan keinginan subjek untuk tetap merokok. berikut ini akan dijelaskan tentang bagaimana proses bermula semua informan memulai kebiasaan merokoknya.

Dengan adanya keterangan yang di berikan dari kelima informan mengenai awal mula mereka mencoba merokok maka dapat disimpulkan bahwa mereka mencoba mengkonsumsi rokok berawal dari rasa penasaran terhadap benda tersebut kemudian di dukung dengan hasutan dari teman sepermainannya. pergaulan dalam berteman ternyata sangat mempengaruhi seseorang untuk menentukan gaya hidup dan aktivitas yang akan dilakukan.

Alasan Merokok

Perilaku merokok pada dasarnya adalah perilaku yang dipelajari. Anak yang orangtuanya merokok merupakan salah satu agen imitasi yang baik bagi anak untuk merokok. orangtua yang merokok akan memberi pengaruh anak untuk merokok lebih besar dari pada orangtua yang tidak merokok (“Step Parents Influence Teenage Smoking Behavior”, 2008).

Pengaruh teman sebaya juga sangat mempengaruhi seseorang untuk merokok selain pengaruh dari orangtua tadi. Konformitas yang dijelaskan oleh Syamsu (2000) sebagai motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebayanya. Mahasiswi yang berada didalam kelompok teman sebaya cenderung untuk menyamakan kebiasaan dan budaya temannya. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor-faktor merokok. dimana mahasiswi akan merokok jika teman sebaya mereka juga merokok.

Faktor kepribadian juga merupakan faktor yang menyebabkan mahasiswi merokok, karena rasa ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit, membebaskan diri dari kebosanan. Pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, dan faktor pribadi adalah faktor-faktor penyebab perilaku mahasiswi merokok. secara jelas akan di analisis pada informan penelitian berikut.

Dari pemaparan ke lima informan dalam sub bab ini maka dapat diketahui apa saja alasan para informan memutuskan untuk mengkonsumsi rokok. Alasan tersebut antara lain menjadikan rokok sebagai obat untuk menghilangkan kejenuhan, menjadikan rokok sebagai obat stress ketika sedang dalam masalah bahkan rokok sudah di anggap sebagai pemenuh kebutuhan hidup.

Aktivitas Merokok

Kegiatan merokok merupakan suatu perilaku yang dilakukan individu meliputi tempat, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang dilakukan secara berulang kali atau terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, sehingga individu tersebut merasa kecanduan dan lambat laun rokok menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Pada sub bab berikut ini akan dijelaskan tentang bagaimana kegiatan dari mahasiswi-mahasiswi yang merokok baik itu secara terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi. Kegiatan merokok tersebut meliputi dimana tempat informan melakukan aktivitas merokoknya, kemudian kapan saja ia memutuskan untuk merokok, lalu dari mana sumber dana yang di dapat untuk membeli rokok, berapa banyak rokok yang dihabiskan, dan lain sebagainya. Penjelasan mengenai aktivitas merokok yang dilakukan responden dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci per responden penelitian.

Frekuensi Merokok

Frekuensi merokok adalah jumlah rokok yang dihisap dalam satuan batang per hari. Dari satu jenis perokok dapat dibagi atas perokok ringan sampai sangat berat. Seseorang dianggap sebagai perokok ringan apabila merokok kurang dari 10 batang perhari. Lalu akan disebut sebagai perokok sedang apabila menghisap 10-19 batang per hari. Kemudian perokok sangat berat akan menghisap rokok lebih dari 30 batang perhari.

Dari pemaparan ke lima informan mengenai frekuensi merokoknya dapat disimpulkan bahwa sebagian dari mereka adalah perokok ringan dan sebagian lagi adalah perokok sedang. Hal tersebut diukur dari jumlah rokok yang dikonsumsi oleh para perokok dan kurun waktu yang subjek habiskan untuk merokok.

Tempat Merokok

Tempat merokok adalah area atau wilayah terjadinya aktivitas merokok yang dipilih perokok dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain yaitu tentang kekhawatiran perokok terhadap imagenya jika ada pandangan sekitar lingkungan yang memandang buruk, kemudian tingkat kenyamanan perokok saat mengkonsumsi rokok dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan dari ke lima informan dalam penelitian ini adapun tempat-tempat yang di pilih untuk melakukan aktivitas merokok antara lain yaitu tempat tinggal subjek maupun tempat tinggal teman-teman subjek yang juga adalah seorang perokok, kemudian tempat-tempat hiburan terutama tempat karaoke karena tempat tersebut bersifat tertutup sehingga aktivitas merokok yang dilakukan tidak diketahui oleh orang banyak, bahkan tempat-tempat umum sekalipun seperti cafe dan tempat tongkrongan lainnya.

Rokok yang di Konsumsi

Merokok adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan tujuan-tujuan tertentu. Rokok dipercaya dapat menjadi obat bagi seseorang dalam menghadapi berbagai tekanan dalam hidup. Untuk menjadikan rokok sebagai alternatif dalam menghadapi berbagai situasi terdapat beberapa pertimbangan yang perokok pikirkan demi kepuasan perokok dalam mengkonsumsi benda tersebut, seperti mempertimbangkan jenis, rasa, harga dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengakuan dari ke lima informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya subjek membeli rokok dengan mempertimbangkan harga, kualitas dan rasa rokok yang akan di konsumsi.

Ekonomi Perokok

Pada umumnya mahasiswi hanya mengandalkan keuangan dari kedua orangtuanya untuk memenuhi segala kebutuhan selama masa perkuliahan termasuk dalam memenuhi kebutuhan perokok untuk mengkonsumsi rokok.

Berbicara tentang aktivitas merokok yang dilakukan para informan, disimpulkan bahwa pada umumnya perempuan ternyata lebih menyukai rokok yang berjenis menthol dengan alasan rokok yang beraroma menthol lebih terasa ringan ditenggorokan bila dihisap. Untuk rokok yang akan di konsumsi juga ternyata subjek tidak sembarangan dalam memilih. Biasanya mereka akan mempertimbangkan rasa, kualitas serta harga dari rokok tersebut dengan keadaan ekonomi yang dimiliki.

Dari kesimpulan diatas maka dapat dikaitkan dengan teori gaya hidup dimana gaya hidup diartikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan juga menunjukkan bagaimana

orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupannya, juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari dan minat apa yang menjadi kebutuhan hidupnya (Kloter, 2002:192). Jadi, aktivitas merokok yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini adalah bentuk pola hidupnya. Rokok menjadi sebuah simbol informan menunjukkan bagaimana ia mengekspresikan hidupnya, dengan mempertimbangkan uangnya untuk membeli rokok, dan mengalokasikan waktu dalam hidupnya untuk mengkonsumsi rokok, sehingga rokok akhirnya dianggap menjadi kebutuhan hidupnya.

Kemudian juga dapat disimpulkan bahwa alasan atau faktor mengapa mereka memutuskan untuk merokok yaitu dikarenakan adanya tekanan-tekanan dalam kehidupannya seperti masalah perkuliahan, percintaan, dan lain sebagainya. Sebab itu subjek dalam penelitian ini beranggapan bahwa rokok adalah solusi untuk meringankan segala masalah kehidupan yang mereka hadapi. Selain itu aktivitas merokok yang dilakukan juga dikarenakan beberapa faktor yaitu diantaranya seperti pembelajaran dari apa yang dilihat dalam keluarganya dan pengaruh dari teman sebaya. Hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan teori gaya hidup. Yaitu gaya hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal.

Aktivitas merokok yang dilakukan subjek dipengaruhi faktor internal karena sikap subjek yang mempunyai tanggapan positif maupun negatif atas rokok yang dikonsumsi. Selain itu sesuai dengan pengalaman dan pengamatan yang subjek dapatkan. Kepribadian dan konsep diri subjek sendiri juga menjadi salah satu penyebab subjek mengkonsumsi rokok. Dimana kepribadian diartikan sebagai konfigurasi karakteristik seseorang dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

Kepribadian mempengaruhi selera subjek untuk memilih mengkonsumsi rokok, sehingga mempengaruhi gaya hidupnya. Selain disebabkan faktor internal, mengkonsumsi rokok yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dimana teman bermain termasuk dalam kelompok referensi yang diartikan sebagai kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Selain kelompok referensi, keluarga juga dapat mempengaruhi aktivitas merokok subjek penelitian ini. Keluarga merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang, sebab orangtua merupakan peranan yang paling lama dan paling dekat dengan sikap perilaku seseorang individu tersebut.

Aktivitas merokok yang dilakukan subjek dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan dimana E.B Tylor mengungkapkan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang dapat diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dari hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

PANDANGAN PEROKOK MENGENAI IMAGE NEGATIF

Pengetahuan Perokok tentang Bahaya Merokok

Meskipun semua orang mengerti akan dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok, akan tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang biasa

dimasyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum, bahkan di kampus maupun di jalan-jalan. Dampak positif dari perilaku merokok pun sebenarnya sangat sedikit dirasakan. Merokok dapat menimbulkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit seperti mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan. Dengan adanya dampak positif yang di dapatkan tentu ada pula dampak negatif yang akan ditanggung dari perilaku merokok terutama bagi kesehatan terutama kesehatan reproduksi pada wanita.

Berdasarkan pemaparan dari ke lima informan mengenai pengetahuannya seputar bahaya merokok pada umumnya mereka menyadari dengan adanya amaran dan peringatan dari lingkungan sekitar, seperti iklan-iklan di televisi bahkan artikel cukup banyak dapat mereka temukan di berbagai media sosial. Namun, karena sudah ketagihan dan mereka menganggap aktivitas merokok yang mereka lakukan masih tergolong wajar hal tersebut tidak mereka hiraukan.

Pengetahuan Perokok tentang Kesan Negatif

Berbicara tentang kebiasaan merokok, seperti yang kita ketahui bahwa kebiasaan ini sebenarnya hanya lazim dilakukan oleh kaum pria saja. Dengan semakin berkembangnya modernisasi di dunia bahkan merambah ke Indonesia kebiasaan tersebut telah dilakukan juga oleh kaum perempuan. Dalam kajian ilmu sosiologi fenomena ini berkaitan dengan gender.

Pada umumnya subjek dalam penelitian ini sedikit banyaknya telah mengetahui bahwa kebiasaan merokok adalah kebiasaan yang identik dengan kaum pria. Dikarenakan kebiasaan merokok adalah sebuah kebiasaan yang

dianggap melambangkan kejantanan seorang pria. Jika kebiasaan merokok juga dilakukan oleh wanita, hal ini sebenarnya dianggap tidak wajar karena wanita pada dasarnya mempunyai kodrat sebagai kaum lemah, kaum ke-dua setelah laki-laki, dan sejuta anggapan lainya dan dituntut berperilaku sopan, lembut, dan menjaga nama baiknya. Mereka juga mengetahui bahwa jika perempuan merokok, di Indonesia sendiri perempuan tersebut cenderung dipandang negatif. Wanita merokok dianggap telah melakukan perilaku menyimpang karena melanggar nilai dan norma yang berlaku. Dengan mempunyai kebiasaan merokok tentu saja perilaku yang seharusnya mereka miliki tercoreng dan mendapat image negatif dari masyarakat Indonesia yang berkebudayaan Timur.

Berdasarkan pemaparan dari ke lima informan mengenai pengetahuan mereka tentang kesan negatif dari kebiasaan merokok yang di lakukan oleh wanita pada dasarnya mereka mengetahui bahwa sejak dahulu kebiasaan tersebut tidak wajar dilakukan oleh wanita. Tetapi dengan alasan fungsi dari rokok yang mereka konsumsi adalah sebagai obat disaat-saat tertentu dan saat ini wanita dan pria sudah mempunyai kesetaraan dan hak yang sama, kebiasaan mengkonsumsi rokok wanita sudah wajar dilakukan.

Keputusan Merokok

Kebiasaan merokok memang adalah sebuah kebiasaan yang bebas dilakukan oleh siapa saja. Setiap orang berhak memutuskan apa saja yang ingin dilakukan pada hidupnya. Termasuk dalam memutuskan untuk mengkonsumsi rokok. Seperti yang kita ketahui kebiasaan merokok sebenarnya adalah sebuah kebiasaan yang banyak memberikan dampak negatif. Baik dari si perokok maupun orang yang ada di sekitar perokok. Tetapi dibalik itu si perokok tentu punya alasan-alasan tertentu dalam memutuskan

untuk mengkonsumsi benda yang sebenarnya sangat berbahaya.

Merokok secara Sembunyi-sembunyi

Dalam penelitian ini Vintia (22) termasuk dalam kategori mahasiswi yang merokok secara sembunyi-sembunyi. Subjek memutuskan untuk merokok secara sembunyi-sembunyi karena ia masih ingin di pandang sebagai anak baik-baik oleh orang lain. Subjek tidak ingin kebiasaan merokoknya diketahui terutama kedua orangtuanya dan pihak keluarga.

Selain Vintia (22) Vini juga memutuskan untuk merokok secara sembunyi-sembunyi. Subjek juga beralasan bahwa ia masih mempertahankan nama baiknya walaupun subjek memutuskan merokok hanya untuk menjadikan rokok sebagai obat disaat subjek menghadapi stress. Hal tersebut disebabkan wanita merokok sudah terlanjur mendapat image yang buruk dari mata masyarakat sejak dahulu.

Merokok secara Terang-terangan

Selain terdapat dua informan yang memilih merokok secara sembunyi-sembunyi di dapatkan pula perokok perempuan yang memilih merokok secara terang-terangan. Yaitu informan yang bernama Riri(22), Desi (22), dan Dian (23).

Riri (22) memberanikan diri merokok secara terang-terangan karena ia tidak ingin di pandang sebagai wanita yang munafik oleh teman-temannya. Tetapi dibalik keberaniannya tersebut, di akui oleh subjek bahwa ia tetap mengkhawatirkan jika kebiasaan merokoknya tersebut diketahui oleh kedua orangtuanya atau pihak keluarga.

Dengan pengakuan yang tidak jauh berbeda, Desi (22) yang memutuskan merokok secara terang-terangan juga menyimpan kekhawatiran jika sedang merokok di tempat umum. Subjek

beralasan tidak ingin kebiasaan merokoknya tersebut juga diketahui oleh orangtuanya.

Berbeda pula dengan pengakuan Dian (23). Subjek mengaku tidak mengkhawatirkan lingkungan jika sedang mengkonsumsi rokok. Subjek tidak memperdulikan pandangan orang terhadapnya. Subjek juga tidak perlu khawatir terhadap pihak keluarga, karena keluarga subjek sendiri sudah mengetahui kebiasaannya tersebut dan anggota keluarga subjek juga adalah pengkonsumsi rokok.

Dengan berbagai pemaparan yang informan kemukakan mengenai pandangan perokok mengenai image negatif yaitu meliputi bagaimana pengetahuan para informan mengenai bahaya merokok, kemudian pengetahuan informan mengenai kesan negatif dari wanita perokok, dan bagaimana keputusan merokok para informan maka peneliti menyimpulkan bahwa mereka semua menyadari dan mengetahui akibat buruk dari kebiasaan merokok yang mereka geluti selama ini yaitu merokok dapat mengancam kesehatan mereka seperti dapat terkena kanker serviks, kanker payudara, gangguan kehamilan dan penyakit berbahaya lainnya. namun ancaman tersebut ternyata tidak mempengaruhi mereka untuk memberhentikan kebiasaan merokoknya tersebut dengan berbagai alasan yaitu salah satu alasannya adalah kebiasaan merokok yang mereka lakukan tidak tergolong sebagai perokok aktif.

Kemudian jika disinggung tentang normatifnya wanita indonesia yang bertentangan dengan kebiasaan merokok yang hanya wajar dilakukan oleh kaum pria saja para informan dalam penelitian ini juga sebenarnya mengetahui hal tersebut. namun dengan berbagai macam alasan pula seperti adanya alasan saat ini adalah zamannya Emansipasi wanita mereka menganggap kebiasaan merokok dapat pula mereka lakukan. Walaupun mereka menganggap kebiasaan merokok

telah wajar dan bebas mereka lakukan dimana dan kapan saja, ternyata sebagian dari mereka terdapat yang memutuskan merokok secara sembunyi-sembunyi dengan alasan mereka masih tetap ingin menjaga nama baiknya di lingkungan masyarakat terutama pihak keluarga.

Dari kesimpulan diatas maka dapat dikaitkan dengan teori tentang gender dimana perempuan yang melakukan aktivitas merokok dianggap diluar nilai-nilai yang ada dimata masyarakat serta menurunkan femininitas pada perempuan. Konsep diri perokok cenderung memiliki konsep diri negatif memandang dirinya secara acak, tidak teratur, tidak stabil, dan tidak ada keutuhan diri. Ia tidak mengetahui siapa dirinya, kelemahannya, kelebihanannya, serta apa yang dihargai dalam hidupnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya informan dalam penelitian ini mengenal rokok dari anggota keluarga mereka sendiri. Kebiasaan merokok dianggap sebagai kebiasaan yang wajar dilakukan oleh siapa saja. Dengan adanya anggapan tersebut para informan mulai mencoba menghisap rokok dengan berbagai alasan. Dengan pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya para informan mulai merokok dan melanjutkan kebiasaan tersebut hingga saat ini. Berawal dari coba-coba dan di dorong rasapenasaran dari efek yang dihasilkan dari menghisap asap dari benda kecil yang mengandung tar, nikotin dan sebagian besar bahan yang digunakan adalah tembakau tersebut, para informan akhirnya menjadikan merokok adalah sebuah kebiasaan yang biasa mereka lakukan. Untuk jenis rokok yang dikonsumsi rata-rata wanita lebih menyukai rokok yang beraroma menthol.

Rokok yang beraroma menthol dianggap lebih ringan ditenggorokan. Selain mempertimbangkan rasa, para informan juga mempertimbangkan harga rokok karena mempengaruhi keadaan ekonomi perbulan yang mereka dapatkan dari orangtuanya.

2. Dalam penelitian ini sebagian besar informan memandang perilaku merokok yang mereka lakukan tidak mempengaruhi kesehatan reproduksi diri mereka. Mereka beralasan karena kebiasaan merokok yang mereka lakukan hanya sekali-sekali tentu tidak akan mempengaruhi kesehatan reproduksi mereka. Pada dasarnya mereka mengakui mengetahui bahwa banyak peringatan bahaya merokok di berbagai media dan berbagai pihak. pada awal merokok mereka sempat mengalami sakit pada tenggorokan dan nyeri pada masa menstruasi. Karena sakit yang mereka alami tidak berlangsung lama kebiasaan merokok tetap mereka lakukan sampai saat ini. Sedangkan pengetahun informan terhadap normatif dari kebiasaan merokok yang mereka lakukan menimbang mereka adalah seorang wanita terlebih lagi status mereka sebagai mahasiswi yang seharusnya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat luas. Mereka menyadari bahwa kebiasaan merokok memang sebenarnya tidak wajar dilakukan oleh kaum wanita karena wanita dikodratkan sebagai kaum yang memiliki sifat feminim, lemah lembut, dan sebagainya. Tetapi dengan adanya Modernisasi yang sudah merambah ke Indonesia dan saat ini adalah zaman Emansipasi wanita, kebiasaan merokok sudah menjadi hal yang wajar dilakukan oleh siapa saja termasuk mereka sebagai kaum perempuan.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada pihak-pihak keluarga, kemudian para perokok perempuan terutama mereka yang berstatus sebagai

mahasiswa dan pemerintah yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada anggota keluarga terutama orangtua agar menjaga pola asuh dan lingkungan pergaulan anak mereka. Di zaman yang serba modern ini orangtua memang di tuntut untuk ekstra hati-hati dalam memperhatikan anak-anaknya. Seperti yang dapat dilihat dari penelitian ini, akibat kurangnya kontrol dari orangtua membuat mereka mempunyai kebiasaan yang tidak pada mestinya.

2. Diharapkan kepada para perokok khususnya perempuan untuk mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan merokoknya untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan bersama. Mengingat kebiasaan merokok banyak memberikan dampak negatif bagi siperokok maupun orang-orang yang ada disekitar perokok. Kemudian mengingat konstruksi gender seorang wanita yang berlaku di Indonesia. Hendaknya wanita tetap menjaga tingkahlaku dan kesopanan walaupun pada masa ini wanita dan lelaki mempunyai hak yang sama.

3. Diharapkan kepada pemerintah yang menangani masalah ini untuk menegaskan dan memperketat lagi peraturan pemerintah yang mengatur tentang rokok terutama perokok wanita agar para perokok tidak lagi mengabaikan undang-undang yang berlaku dan untuk tidak terus melakukan kebiasaan merokoknya tersebut. kemudian hal tersebut juga bertujuan agar kebudayaan indonesia yang bekebudayaan timur dimana para perempuan tetap terjaga tingkahlaku dan dapat di hormati harga dirinya seperti zaman-zaman sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Soerjono Soekanto.2007.”*Sosiologi suatu Pengantar*”.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Agus Salim.2008.”*Pengantar Sosiologi Mikro*”.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Damsar.2009.”*Pengantar Sosiologi Ekonomi*”. Jakarta: Kencana.
Kamanto Sunarto.2004.”*Pengantar Sosiologi*”. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
Kartini Kartono.dkk.1986.”*Psikologi Umum*”. Jakarta: Kasgoro.
Margaret M. Poloma.2003.”*Sosiologi Kontemporer*”. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Nasrullah Nazsir.2008.”*Teori-Teori Sosiologi*”.Widya Padjajaran.
Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
Straus, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Website :

[http:// proposal-penelitian-pengaruh-rokok_9288.html](http://proposal-penelitian-pengaruh-rokok_9288.html).1 november.00.22am.com
<http://www.dakwatuna.com/2008/sehari-1174-orang-mati-karena-rokok.2november.01.34am>
<http://dokita.co/blog/bahaya-merokok-bagi-kesehatan/3november2014.00.53am>.
Abmi
Handayani,dkk,PerempuanBerbicaraKretek,<http://www.balairungpress.com/2012/12/wanita-berhak-merokok/>, sabtu 18 april 2015,00.16am.